

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Universitas atau pendidikan tinggi ialah tingkat pendidikan setelah seseorang menyelesaikan pendidikan dasar dan pendidikan menengahnya, sekurang-kurangnya 12 tahun dibangku sekolah. Sebagaimana yang tercantum didalam Undang-Undang Mengenai pendidikan tinggi, pendidikan tinggi merupakan tahapan pendidikan yang berada diatas atau setelahnya tahapan pendidikan menengah. Didalam pendidikan tinggi mencakup sejumlah program, diantaranya diploma, sarjana, magister, doktor, program profesi, dan spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi dengan mengacu pada kebudayaan Indonesia. Universitas sebagai sebuah institusi pendidikan, memiliki peran sebagai tempat menimba ilmu dan mengembangkan diri serta diharapkan dapat membentuk kepribadian yang baik pada mahasiswa nya selama proses pembelajaran di universitas, sampai pada akhirnya dapat lulus. Peranan tersebut, menjadi sesuatu yang dapat dijumpai di berbagai univertitas tidak terkecuali di Universitas Nasional.

Universitas Nasional atau sering orang kenal dengan UNAS merupakan salah satu universitas swasta di Indonesia, yang berdiri sejak tahun 1949. Universitas Nasional menjadi universitas tertua kedua di Indonesia dan universitas tertua pertama di Jakarta. Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan yang terjadi dari awal dulu sampai sekarang. Saat ini, Universitas Nasional memiliki delapan fakultas, yang terdiri dari: fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, fakultas hukum, fakultas ekonomi dan bisnis, fakultas bahasa dan sastra, fakultas teknik dan sains, fakultas biologi dan pertanian, fakultas komunikasi dan informatika serta, fakultas kesehatan.¹

¹ Unas.ac.id

Banyaknya pilihan akan fakultas yang tersedia serta mutu atau akreditasi yang dimiliki Universitas Nasional, menjadi salah satu daya tarik bagi para calon mahasiswa/i baru. Universitas Nasional, menjadi kaya akan keragaman budaya, bahasa dan agama, sejalan dengan banyaknya mahasiswa baru setiap tahunnya. Keragaman yang dimiliki tersebut, dapat menimbulkan interaksi yang lebih beragam didalam lingkungan kampus, sehingga bagi mahasiswa/i selain mengejar pencapaian akademis di lingkungan kampus, mahasiswa/i ikut terlibat didalam interaksi sosial yang kompleks.

Interaksi sosial menurut para ahli merujuk pada dinamika hubungan sosial yang melibatkan interaksi satu individu dengan individu lainnya, interaksi antara kelompok dengan kelompok lain, serta interaksi individu dengan dengan kelompok dan sebaliknya. Ini mencakup berbagai bentuk hubungan yang melibatkan komunikasi, pertukaran info dan interaksi langsung ataupun tidak langsung diantara individu atau kelompok dalam konteks sosial yang beragam.² Interaksi sosial adalah aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk saling berinteraksi. Dalam proses ini, terbentuk hubungan saling berpengaruh antar individu, antar kelompok, maupun antar inividu dengan kelompok.³

Interaksi sosial saat ini yang didukung adanya globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, tidak dipungkiri telah membawa banyak dampak yang baik tetapi disatu sisi melahirkan dampak yang kurang baik juga, seperti sifat individualis. Sebagai makhluk sosial, tentunya sifat individualis ini kurang bijak bila digunakan dalam konteks ketika berinteraksi, sebab sifat ini mementingkan diri sendiri dan cenderung tidak memperdulikan lingkungan / orang disekitarnya. Sifat individualis bila ditarik lebih jauh, dapat berdampak kurang baik pada hubungan sosial dengan orang lain serta dapat menimbulkan perpecahan karena dari tidak saling mengenal dan

² Elly M Setiadi & Usman Kolip, Pengantar Sosiologi. Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya. (Jakarta: Kencana, 2011) hlm.63

³ Hanif Irawan, Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi Interaksi Sosial. (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2019) hlm.2

memahami satu sama lain dapat menimbulkan miss komunikasi ataupun prasangka-prasangka yang kurang baik sehingga terjadi hal demikian. Hal ini perlu untuk diperhatikan, sebab dapat berpotensi terjadi di berbagai lingkungan baik itu di masyarakat ataupun di lingkungan pendidikan, yang memiliki keragaman akan berbagai perbedaan.

Keragaman yang dimiliki di Universitas Nasional dapat menjadi sesuatu yang baik bila dapat diolah dengan benar, tetapi dapat juga menjadi sesuatu yang kurang baik bila tidak dapat mengolahnya dengan benar. Misalnya, keragaman dalam agama. Dapat menimbulkan cara pandang yang berbeda-beda diantara mahasiswa/i, terhadap orang lain yang berbeda keyakinannya, baik atau buruknya cara pandang yang terbentuk pada masing-masing individu, dapat mempengaruhi pemikiran dan penilaiannya, terhadap mahasiswa/i lain yang berbeda keyakinan dengannya di universitas. Hal lain yang dikhawatirkan, pengaruh dari luar seperti isu agama yang kerap sensitive dan meimbulkan gesekan dilingkungan masyarakat, pelabelan permusuhan yang kerap diarahkan misalnya, pada satu agama tertentu dengan agama lain (Islam dan Kristen), dikhawatirkan dapat terbawa dan ikut mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa tersebut, pada mahasiswa/i lain yang berbeda keyakinan dengannya.

Dalam hal seperti ini, nilai religiusitas yang dimiliki setiap individu didalam dirinya dapat menjadi salah satu alternatif yang cukup baik, yang dapat berpengaruh terhadap sikap ataupun perilaku yang mungkin akan terjadi atau dilakukan. Sebab dalam artian yang positif, religiusitas dapat berkaitan dengan self-control / kontrol diri dan sifat seperti kesadaran, serta keramahan, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan McCullough dan Willoughby (2009: Vol. 135, No. 1, 69–93). Penelitian lainnya, oleh Desmond, Ulmer, dan Bader didalam jurnal yang sama, dijelaskan

bahwa religiusitas dapat menjadi sesuatu hal yang dapat meningkatkan kontrol diri seseorang.⁴

Istilah religiusitas sendiri kerap disamakan dengan agama, meski pada dasarnya keduanya saling memiliki hubungan tetapi memiliki arti yang berbeda. Agama dapat lebih diidentikan pada suatu kelembagaan yang dapat mengatur tata cara individu dalam menyembah Tuhan YME serta mengarah pada aspek kuantitas, sedangkan religiusitas mengarah pada aspek kualitas seorang individu dalam beragama.⁵ Nashori dan Mucharam (2002), mengungkapkan bahwa religiusitas adalah tingkatan seseorang terhadap keyakinannya, pengetahuannya, pelaksanaannya, bagaimana beribadahnya dan akidah (dalam islam), serta penghayatannya atas agama melalui amal perbuatan.⁶

Pengertian agama menurut Durkheim, agama merupakan sebuah kesatuan sistem keyakinan dan praktek-praktek yang menyatu dalam suatu komunitas moral yang disebut gereja, dimana definisi agama dalam sudut pandang “yang sakral”, semua orang tunduk kepadanya atau sebagai tempat untuk memberikan kesetiaan. Durkheim menjelaskan konsep tentang agama antara yang “sakral” dan yang “profan”, hal-hal yang bersifat sakral selalu diartikan superior, selalu dihormati dan hal-hal tersebut tidak tersentuh dalam kondisi normal, hal-hal yang bersifat profan merupakan keseharian dari hidup dan bersifat biasa saja. Durkheim menambahkan yang sakral dan profan tidak dapat berubah-ubah, dimana yang sakral akan tetap menjadi sakral dan yang profan tetap menjadi profan.⁷

Himmasta sebagai satu-satunya himpunan berbasis keagamaan di Universitas Nasional, menjadi menarik untuk diteliti bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diajarkan didalam himpunan tersebut dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial para

⁴ Heny Kristiana Rahmawati, 2016, Kegiatan Religiusitas Masyarakat Marginal di Argoputro. Vol.1 No.2

⁵ L. Febriana, A. Kurniati, 2021, pendidikan agama islam berbasis religiusitas. Vol.1 No.1

⁶ A.Habibie, NA.Syakarofath, 2019, Peran religiusitas terhadap Quarter-Life Crisis (QLC) pada mahasiswa. Vol.5 No.2, 129-138

⁷ Kamiruddin, 2011, fungsi sosiologis agama (studi profan dan sakral menurut emil durkheim). Vol.3 No.2

anggotanya dengan mahasiswa lain ketika di kampus, adakah perbedaan nilai keagamaan yang termasuk kedalam anggota himpunan himmasta dengan mahasiswa lain yang tidak, nilai-nilai keagamaan yang diajarkan didalam himpunan tersebut apakah dapat diukur/diketahui seperti apa melalui tolak ukur tertentu berbasis penelitian ilmiah, sebab dalam beberapa kasus, mahasiswa/i yang aktif dalam kegiatan keagamaan, misalnya aktif dalam organisasi keagamaan, dapat memperdalam dan meningkatkan nilai religiusitasnya. Namun, meskipun mungkin nilai religiusitasnya menjadi lebih dalam dan meningkat, belum jelas bagaimana perilaku religiusitasnya dapat mempengaruhi interaksi sosial didalam lingkungan universitas. Dapatkah tingkat religiusitas membantu memperkuat hubungan sosial diantara mahasiswa/i atau justru menimbulkan ketegangan dan gesekan diantara mahasiswa/i dengan keyakinan berbeda.

Berdasarkan kekhawatiran tersebut maka penelitian ini menjadi penting untuk meneliti perilaku religius dan interaksi sosial di lingkungan universitas, apakah saling berkesinambungan dimana nilai religius tersebut dapat mempengaruhi interaksi sosial antar mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Nasional, sehingga akan membantu memperkuat hubungan sosial di antara mahasiswa dan mahasiswi di Universitas Nasional dengan metode nilai religius dengan keyakinan yang berbeda. Dengan demikian peneliti tertarik dalam melakukan sebuah penelitian sesuai bidang studi sosiologi untuk meneliti: PERILAKU RELIGIUS DAN INTERAKSI SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS NASIONAL (Studi Pada Anggota Himpunan Mahasiswa Masjid Sutan Takdir Alisjahbana Universitas Nasional)

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana perilaku religius pada anggota HIMMASTA Universitas Nasional?
- Bagaimana perilaku religius anggota HIMMASTA Universitas Nasional tercermin dalam hubungan interaksional di lingkungan kampus?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih mengarah kepada bagaimana sebuah nilai religiusitas dari pemahaman serta ajaran suatu agama yang dimiliki seseorang dapat berperan terhadap interaksi sosial di tengah masyarakat modern pada saat ini, dengan melihat bagaimana interaksi sosial pada anggota himpunan mahasiswa masjid sutan takdir alisjahbana di Universitas Nasional, dalam lingkup lingkungan pergaulan di perkuliahan yang memiliki keragaman keagamaan, sebagai sebuah contoh atau gambaran untuk dapat melihat bagaimana religiusitas dapat berpengaruh terhadap sebuah interaksi sosial.

1.4 Tujuan Penelitian

- Ingin mengetahui bagaimana perilaku religius pada anggota HIMMASTA Universitas Nasional.
- Ingin mengetahui bagaimana perilaku religius anggota HIMMASTA Universitas Nasional tercermin dalam hubungan interaksional di lingkungan kampus.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, harapan peneliti apa yang disampaikan didalam penelitian dapat berguna untuk kajian sosiologi di masa mendatang. Serta beberapa manfaat, yang sekiranya terdapat didalam penelitian ini dapat tersampaikan, yakni :

A. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan mampu menjawab rumusan masalah didalam penulisan ini berdasarkan kacamata akademik atau keilmuan ilmiah, yang dapat dipertanggung jawabkan. Serta hasil yang didapat dalam penelitian ini dapat tersampaikan secara baik pada pembaca umumnya, serta khususnya terhadap akademisi.

B. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos) pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nasional. Serta besar harapan peneliti, adanya penulisan penelitian ini dapat digunakan sebaik-baiknya kedepannya untuk penelitian yang bertema sama, sebagai referensi dalam penelitian lain dimasa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan untuk penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab satu merupakan pendahuluan, dimana didalam bab pertama menerangkan mengenai latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian yang dilaksanakan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab dua merupakan kajian pustaka, dimana didalam bab kedua dijelaskan mengenai peneliti sebelumnya yang dapat relevan dengan penelitian yang dilaksanakan saat ini, kerangka teori dan konsep serta kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

Bab tiga membahas mengenai metodologi penelitian, dimana didalamnya menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, terdapat beberapa hal seperti: penentuan informan, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik analisis data, serta lokasi penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab empat berisi laporan dari penelitian ilmiah yang dilaksanakan, didalamnya memaparkan mengenai data-data yang ditemukan selama penelitian, hasil akhir disertai pembahasan serta berbagai hal yang terkait dengan objek atau fenomena didalam penelitian yang dilakukan ini.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab lima, sebagai sebagai penutup bab didalam penulisan ilmiah ini, mengemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan serta saran untuk penelitian selanjutnya

